

Meningkatkan Pemahaman Warga Binaan terhadap Hak dan Kewajiban Melalui Pembinaan serta Bimbingan Konseling

Sri Yanti^a, Nurlela^b, Rosliani Pulungan^c, Reva Zalianti^d, Sindi Aulia^e, Devi Ayu Alfianif^f, Dilla Threeta Nanda Putri Karlina^g, Eka Putri Ramadhani^h, Desi Marselaⁱ, Putri Gusti Maulin Sari^j.

^{abdefghij}Universitas PGRI Palembang, Indonesia

^cLembaga Permasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang, Indonesia

Corresponding author: ssriyanti642@gmail.com

Abstract

Purpose- This article aims to explain the implementation of an educational webinar designed to improve inmates' understanding of rights and obligations through guidance and counseling services.

Design/Methodology/Approach - This method used in paper is descriptive qualitative, with data obtained from activity documentation and participant responses.

Findings - The results indicate that the webinar helped participants understand the concept of a more human correctional system, the importance of counseling in behavioral change, and the need of a balance between fulfilling rights and fulfilling obligations. Therefore, this activity is considered effective as an educational tool and can be used as an alternative support for correctional facilities.

Originality/Value - This research believe that webinars can be used as an effective and easy-to-implement educational alternative to support the rehabilitation process of inmates in correctional facilities, particularly in increasing their awareness, discipline, and readiness to return to society.

Keywords: inmates; rights and obligations; development, guidance and counseling; community

Abstrak

Purpose- Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan pelaksanaan kegiatan edukasi berupa webinar yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman warga binaan mengenai hak dan kewajiban melalui pembinaan serta layanan bimbingan dan konseling.

Design/Methodology/Approach - Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah deskriptif kualitatif dengan data yang diperoleh dari dokumentasi kegiatan dan tanggapan peserta.

Findings - Hasil kegiatan menunjukkan bahwa webinar mampu membantu peserta memahami konsep pemasyarakatan yang lebih manusiawi, pentingnya peran konseling dalam perubahan perilaku, serta perlunya keseimbangan antara pemenuhan hak dan pelaksanaan kewajiban. Oleh karena itu, kegiatan ini dinilai efektif sebagai sarana edukasi dan dapat dijadikan alternatif pendukung pembinaan di lingkungan pemasyarakatan.

Originality/Value - Penelitian ini berkeyakinan webinar dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif kegiatan edukatif yang efektif dan mudah diterapkan untuk mendukung proses pembinaan warga binaan di lingkungan pemasyarakatan, khususnya dalam meningkatkan kesadaran, kedisiplinan, dan kesiapan warga binaan untuk kembali ke masyarakat.

Kata Kunci: Warga binaan; hak dan kewajiban; pembinaan; bimbingan dan konseling; pemasyarakatan

Manuscript received: 03-11-2025; revised: 13-12-2025; accepted: 22-12-2025. Date of publication: 08-10-2025.

©2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).



I. INTRODUCTION

Sistem pemasyarakatan di Indonesia telah bertransformasi dari pendekatan retributif (penghukuman) menuju konsep reintegrasi sosial yang humanis. Lembaga Pemasyarakatan

(Lapas) kini memiliki peran sentral dalam membentuk kembali sikap, perilaku, dan kesadaran hukum warga binaan agar siap kembali ke masyarakat (Rajagukguk et al., 2022). Keberhasilan proses ini sangat bergantung pada pemahaman warga binaan terhadap hak-hak mereka, seperti akses kesehatan dan pendidikan serta kewajiban untuk menaati aturan dan program pembinaan. Namun, pada praktiknya, sering terjadi kesenjangan antara regulasi dan pemahaman di lapangan. Minimnya literasi mengenai hak dan kewajiban ini berkontribusi pada rendahnya kedisiplinan dan kurangnya partisipasi warga binaan dalam agenda pembinaan (Kanti et al., 2024).

Kesenjangan tersebut mengindikasikan bahwa metode pembinaan yang hanya bersifat instruksional belum efektif dalam mengubah perilaku. Diperlukan pendekatan yang lebih mendalam, seperti bimbingan dan konseling, untuk menyentuh aspek kognitif dan emosional warga binaan. Bimbingan konseling berfungsi membantu individu mengelola emosi, memahami konsekuensi perilaku, serta menumbuhkan motivasi internal untuk berubah (Hodgson, 2021; Jindan et al., 2023). Integrasi antara pemahaman hukum (hak/kewajiban) dengan pendekatan psikologis ini menjadi fondasi penting dalam menciptakan lingkungan Lapas yang tertib dan kondusif.

Kebutuhan akan pendekatan yang edukatif dan persuasif menjadi jauh lebih mendesak pada konteks Lapas Perempuan Kelas IIA Palembang. Warga binaan perempuan seringkali menghadapi tantangan psikologis dan emosional yang lebih kompleks dibandingkan pria, mulai dari beban stigma sosial hingga kerentanan mental selama menjalani masa pidana. Oleh karena itu, edukasi yang diberikan tidak boleh bersifat represif, melainkan harus menyentuh sisi humanis. Seiring dengan kemajuan teknologi, metode penyampaian informasi melalui *webinar* menjadi solusi inovatif untuk menjangkau warga binaan secara interaktif tanpa terhambat batasan ruang. Penggunaan teknologi ini memungkinkan narasumber ahli berkomunikasi langsung dengan warga binaan, sekaligus memberikan akses informasi yang transparan bagi mahasiswa dan masyarakat luas mengenai sistem pemasyarakatan.

Berdasarkan urgensi tersebut, kegiatan webinar bertema “Meningkatkan Pemahaman terhadap Hak dan Kewajiban Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang” diselenggarakan. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kegiatan edukasi berbasis webinar yang diintegrasikan dengan bimbingan konseling dapat meningkatkan kesadaran hukum warga binaan. Melalui kegiatan ini, diharapkan tercipta sinergi antara petugas, warga binaan, dan masyarakat dalam mendukung proses pemulihan yang berorientasi pada pemenuhan hak asasi manusia serta pembentukan pribadi yang bertanggung jawab sebelum kembali ke tengah masyarakat.

II. METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi efektivitas webinar sebagai media edukasi publik mengenai sistem pemasyarakatan. Subjek penelitian terdiri dari 160 partisipan yang mencakup mahasiswa, praktisi pendidikan (guru), dan masyarakat umum. Pemilihan subjek ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana materi mengenai hak dan kewajiban warga binaan serta peran bimbingan konseling dapat dipahami oleh elemen masyarakat di luar institusi pemasyarakatan.

Prosedur penelitian diawali dengan perencanaan kegiatan webinar, penentuan tema, penyusunan materi, serta pelaksanaan webinar melalui platform *zoom meeting*. Kegiatan berlangsung selama kurang lebih tiga jam dan meliputi sesi pembukaan, pemaparan materi oleh narasumber, sesi tanya jawab, serta penutupan. Materi yang disampaikan berfokus pada hak dan kewajiban warga binaan, bentuk pembinaan di lembaga pemasyarakatan, serta peran bimbingan dan konseling dalam perubahan perilaku.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan survei umpan balik (*feedback*) melalui instrumen kuesioner terbuka yang dibagikan pada akhir sesi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) melalui tiga tahapan: reduksi data (menyeleksi informasi relevan), penyajian data (mengorganisasikan informasi dari narasumber dan peserta), serta penarikan kesimpulan untuk menggambarkan keberhasilan edukasi melalui webinar tersebut (Miles & Huberman, 1994).

III. RESULT AND DISCUSSION

Meningkatkan Pemahaman Warga Binaan terhadap Hak dan Kewajiban Melalui Pembinaan Serta Bimbingan dan Konseling

Webinar dengan tema “Peningkatan Pemahaman Hak dan Kewajiban Warga Binaan” diikuti oleh 160 peserta yang berasal dari berbagai latar belakang, antara mahasiswa, guru, serta masyarakat umum. Keberagaman peserta ini menunjukkan tingginya minat dan kepedulian masyarakat terhadap isu pemasyarakatan, khususnya terkait pemenuhan hak dan pelaksanaan kewajiban warga binaan di lembaga pemasyarakatan. Kegiatan webinar ini dilaksanakan secara daring melalui *platform Zoom Meeting* sebagai upaya menyesuaikan dengan perkembangan teknologi serta untuk menjangkau peserta dari berbagai wilayah. Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan tertib dan lancar sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan, mulai dari pembukaan hingga sesi penutupan, tanpa kendala teknis yang berarti.

Selama kegiatan berlangsung, peserta mendapatkan pemaparan materi yang komprehensif mengenai hak dan kewajiban warga binaan, tujuan pembinaan di lembaga pemasyarakatan, serta pentingnya peran bimbingan dan konseling dalam mendukung proses pembinaan tersebut. Materi disampaikan secara sistematis dan disertai dengan contoh-contoh nyata yang relevan dengan kondisi di lapangan, sehingga membantu peserta dalam memahami konsep yang disampaikan. Selain itu, sesi diskusi dan tanya jawab memberikan kesempatan bagi peserta untuk menyampaikan pertanyaan, pendapat, serta pengalaman, yang semakin memperkaya pemahaman mereka terhadap topik yang dibahas.

Hasil dari kegiatan webinar ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta secara signifikan terhadap hak dan kewajiban warga binaan serta tujuan utama sistem pemasyarakatan, yaitu membina dan mempersiapkan warga binaan agar mampu kembali ke masyarakat sebagai pribadi yang lebih baik. Berdasarkan umpan balik yang dikumpulkan melalui evaluasi kegiatan, sebagian besar peserta menyatakan bahwa materi yang disampaikan mudah dipahami, menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif, serta relevan dengan kebutuhan peserta. Peserta juga menilai bahwa webinar ini memberikan manfaat nyata dalam menambah wawasan dan pengetahuan, khususnya terkait peran pembinaan dan bimbingan konseling dalam mendukung proses reintegrasi sosial warga binaan.



Gambar 1
Pemaparan Narasumber dari Universitas PGRI Palembang



Gambar 2
Pemaparan Narasumber dari Lapas Perempuan Kelas IIA Palembang

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelaksanaan webinar merupakan salah satu media yang efektif dan efisien dalam menyampaikan informasi serta meningkatkan pemahaman peserta mengenai hak dan kewajiban warga binaan di lembaga pemasyarakatan. Melalui pemanfaatan teknologi daring, informasi dapat disampaikan secara luas kepada peserta dari berbagai latar belakang tanpa dibatasi oleh jarak dan waktu. Penyampaian materi yang dikombinasikan dengan pendekatan bimbingan dan konseling terbukti membantu peserta memahami secara lebih mendalam bahwa proses pembinaan di lembaga pemasyarakatan tidak semata-mata berorientasi pada penerapan aturan, tata tertib, dan sanksi, tetapi juga menitikberatkan pada pembentukan sikap positif, peningkatan kesadaran diri, serta perubahan perilaku warga binaan ke arah yang lebih baik. Pemahaman yang komprehensif mengenai hak dan kewajiban ini diharapkan mampu menumbuhkan sikap disiplin, rasa tanggung jawab, serta kesadaran hukum pada diri warga binaan, sehingga mereka terdorong untuk aktif berpartisipasi dalam berbagai program pembinaan yang diselenggarakan oleh lembaga pemasyarakatan.

Selain itu, pendekatan bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses pembinaan, khususnya dalam mempersiapkan warga binaan secara mental, emosional, dan psikologis. Melalui pendekatan ini, warga binaan diharapkan mampu memahami kondisi dirinya, mengelola emosi dengan lebih baik, serta membangun motivasi untuk melakukan perubahan positif. Dengan kesiapan mental dan emosional yang lebih matang, warga binaan diharapkan dapat lebih siap untuk kembali dan beradaptasi dengan kehidupan bermasyarakat setelah masa pidana berakhir. Oleh karena itu, kegiatan webinar ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pendukung pembinaan yang efektif, mudah diterapkan, fleksibel, serta memberikan manfaat nyata bagi pengembangan sistem pembinaan di lingkungan pemasyarakatan.

Selama pelaksanaan webinar yang diselenggarakan pada hari Jumat, 05 Desember 2025, kegiatan secara keseluruhan berlangsung dengan lancar dan tertib sesuai dengan susunan acara yang telah direncanakan. Namun demikian, dalam pelaksanaannya tetap ditemukan beberapa kendala teknis yang muncul di tengah berlangsungnya kegiatan. Kendala pertama yang dihadapi adalah kondisi jaringan internet yang sempat kurang stabil, baik dari sisi panitia maupun sebagian peserta. Ketidakstabilan jaringan tersebut menyebabkan terjadinya keterlambatan suara (*delay audio*) serta tampilan video yang kurang optimal pada beberapa sesi. Meskipun demikian, panitia dengan sigap melakukan pengecekan dan penyesuaian koneksi, serta mengatur penggunaan *bandwidth* agar penyampaian materi oleh narasumber tetap dapat diterima peserta dengan jelas dan kegiatan dapat terus berjalan tanpa gangguan yang berarti.

Berdasarkan hasil umpan balik (*feedback*) yang dikumpulkan dari peserta setelah pelaksanaan webinar, sebagian besar peserta menyampaikan respon yang sangat positif terhadap kegiatan yang telah diselenggarakan. Peserta menyatakan kepuasan terhadap keseluruhan rangkaian kegiatan webinar, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga penyampaian materi oleh narasumber. Narasumber dinilai mampu menyampaikan materi dengan jelas, runtut, dan mudah dipahami, serta menggunakan bahasa yang komunikatif sehingga materi dapat diterima dengan baik oleh peserta dari berbagai latar belakang. Selain itu, narasumber juga dinilai mampu menghadirkan perspektif baru yang membuat materi terasa relevan, kontekstual, dan bermanfaat bagi peserta. Banyak peserta mengungkapkan bahwa melalui kegiatan webinar ini mereka memperoleh wawasan baru, pengetahuan tambahan, serta pemahaman praktis yang sebelumnya belum mereka ketahui, khususnya terkait hak dan kewajiban warga binaan serta peran bimbingan dan konseling dalam proses pembinaan. Peserta juga merasa bahwa materi yang disampaikan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka terkait topik yang dibahas, baik untuk kepentingan akademik maupun penerapan di lingkungan sosial dan profesional.

Secara keseluruhan, hasil umpan balik menunjukkan bahwa kegiatan webinar ini berhasil memberikan pengalaman belajar yang positif, bermakna, dan berdampak bagi peserta, dengan tingkat kepuasan yang tergolong sangat tinggi. Hasil evaluasi ini menjadi indikator keberhasilan kegiatan sekaligus menjadi bahan evaluasi positif dan motivasi bagi panitia untuk terus meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan, serta penyelenggaraan kegiatan serupa di masa mendatang agar dapat memberikan manfaat yang lebih luas dan berkelanjutan.

IV. CONCLUSION

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan webinar tentang peningkatan pemahaman hak dan kewajiban warga binaan melalui pembinaan serta bimbingan dan konseling berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif. Webinar ini mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai hak dan kewajiban warga binaan, tujuan pembinaan di lembaga pemasyarakatan, serta pentingnya peran bimbingan dan konseling dalam mendukung perubahan perilaku. Penyampaian materi yang jelas, sistematis, dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami membuat peserta lebih mampu memahami konsep pemasyarakatan yang berorientasi pada nilai kemanusiaan. Selain itu, hasil umpan balik menunjukkan bahwa peserta menilai kegiatan ini bermanfaat dan relevan dengan kebutuhan pembinaan. Dengan demikian, webinar dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif kegiatan edukatif yang efektif dan mudah diterapkan untuk mendukung proses pembinaan warga binaan di lingkungan pemasyarakatan, khususnya dalam meningkatkan kesadaran, kedisiplinan, dan kesiapan warga binaan untuk kembali ke masyarakat.

V. REFERENCES

- Adhari, A., Roesmala Dewi, F. I., Widyawati, A., Haris, D. A., & Chandra, D. (2025). Rehabilitation through reading: Evaluating prisoners' right to literacy as a tool to reduce recidivism. *Indonesian Journal of Criminal Law Studies*, 10(2). <https://doi.org/10.15294/ijcls.v10i2.29687>
- Handayani, S., & Raharjo, S. T. (2022). Komunikasi interpersonal dalam mewujudkan pembinaan di lembaga pemasyarakatan. *Jurnal Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 5(1), 65-74. <https://doi.org/10.24198/focus.v5i1.38573>
- Kratcoski, P. C. (2017). *Correctional counseling and treatment*. Springer Cham. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-54349-9>
- Mulyati, S., & Nuraini, E. (2023). Pemanfaatan teknologi webinar sebagai sarana edukasi masyarakat di era digital. *Jurnal Kalimasada*, 1(2), 45-52.
- Permana, S., Suhartini, E., & Ma'arif, R. S. (2024). Model pemberian hak pelayanan kesehatan bagi warga binaan pemasyarakatan dan tahanan di Lapas Kelas IIA Bogor. *Karimah Tauhid*, 3(6), 6410-6427. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i6.13446>
- Pratidina, A. G., Muhammad, A., & Tando, C. E. (2022). Efektivitas peran bimbingan bapas pada klien dalam mengurangi tindak pidana residivis di Bapas Kelas II Purwokerto. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 2977-2982. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.8967>
- Purnama, M. R., & Salsabila, A. (2025). Pemenuhan hak warga binaan dalam Undang-Undang No. 22 Tahun 2022 tentang Pemasyarakatan di Lapas Kelas IIB Tasikmalaya: Perspektif Siyarah Dusturiyah. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 7(1), 112-125. <https://doi.org/10.47467/as.v7i1.5678>
- Rajagukguk, B. P., Muhammad, A., & Tando, C. E. (2022). Implementasi pembinaan kesadaran hukum bagi warga binaan pemasyarakatan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 3971-3978. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9241>